Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1371-1375
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3379

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme

Salmiyanti*, Desyandri
Universitas Negeri Padang
*Correspondence: salmiyantisalmiyanti24@gmail.com

Abstrak. Landasan filosofis pendidikan yang bersifat preskriptif akan memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dicita-citakan dalam pendidikan. Pendidikan tidak cukup dipahami hanya dengan pendekatan ilmiah deskriptif, tetapi juga harus secara holistik. Tujuan dari penelitian ini ialah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pandangan filsafat idealisme. Metode yang digunakan adalah salah studi literatur. Kajian pustaka ini merupakan kajian berupa buku, artikel, referensi yang berkaitan landasan idealisme pendidikan di Indonesia yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan Penelitian serupa juga dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat. Hubungan antara idealisme filosofis dan merdeka belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari upaya mewujudkan sistem pendidikan dasar dan menengah. Dengan konsep tersebut dipilih strategi khusus untuk mengeluarkan berbagai hal dalam implementasi. Pemahaman para pendidik tentang filosofi sebagai dasar pengetahuan sangat penting sebagai dasar refleksi dan sebagai dasar untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran mandiri yang disusun dengan cermat tujuan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia**.**

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Filsafat Idealisme

Abstract. *The prescriptive philosophical foundation of education will provide clues about what should be aspired to in education. Education is not enough to be understood only with a descriptive scientific approach, but must also be understood holistically. The purpose of this research is about the implementation of the independent learning curriculum in the view of the philosophy of idealism. The method used is a literature study. This literature review is a study in the form of books, articles, references relating to the ideals of education in Indonesia which can be used as references in the implementation of similar studies. Similar research was also conducted to obtain valid and accurate conclusions. The relationship between philosophical idealism and independent learning is a unity that cannot be separated. The concept of independent learning is part of efforts to create a primary and secondary education system. With this concept, a specific strategy is chosen to issue various things in implementation. Educators' understanding of philosophy as the basis of knowledge is very important as a basis for reflection and as a basis for implementing the concept of independent learning which is carefully structured for the purposes of reforming the education system in Indonesia.*

Keywords: *Independent Curriculum, Philosophy of Idealism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. *If a country has quality human resources, of course it can develop the country to a more advanced level* (Sidik, 2016). Oleh karena itu setiap negara harus memiliki pendidikan yang baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik. Padahal pendidikan itu sendiri memiliki pengertian tentang proses perubahan sikap dan perilaku. Pengertian hakikat manusia adalah makhluk yang mempuanyai rasa ingin tau yang luas (Khobir, 2018). Dalam ruang dan waktu, manusia mencoba memahami satu sama lain. Setiap negara memiliki konsep pendidikan yang berbeda dalam hal mengapa dan pembenanaran pendikan mereka (Supriatin & Nasution, 2017). Tentunya seperti Indonesia memiliki konsep tersendiri yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003. Karena pentngnya pendidikan banyak orang merasa sulit untuk mendapatkan pendidikan yang efektif karena pendidikan adalah emas yang diinginkan setiap orang sehingga seseorang harus menghadapi banyak hal untuk mendapatkannya. Pendidikan juga tetap terlepas dari berbagai faktor yang sangat berpngaruh terhadap mutu pendidikan itu sendiri, baik yang bersifat positif maupun konstruktif, sehingga sangat mempengaruhi mutu pendidikan.

Secara sederhana, filsafat pendidikan adalah seperangkat nilai dan keyakinan filosofis yang menggerakkan, menopang dan sebuah sistem pendidikan (Djamaluddin, 2014). Filsafat pendidikan adalah jiwa dari sistem pendidikan, oleh sistem pendidikan nasional dijiwai untuk mencerminkan identitas Pancasila, citra bangsa kita, atau kebangsaan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia (Sutono, 2015). Di Indonesia, pendidikan formal memiliki dasar yang kokoh, di dalam Pancasilalah yang menjadi dasarnya. Dasar utama pendidikan menekankan bahwa pendidikan mencerdaskan akhlak dan jiwa. Proses pendidikan adalah proses perkembangan teleologis, tujuan proses perkembangan adalah kematangan alami (Hidayat & Kosasih, 2019). Karena potensi manusia yang paling alami adalah menjadi dewasa.

Potensi ini akan terwujud jika prasyarat sosial alamiah manusia memungkinkannya. Manusia kemudian melihat kenyataan bahwa tidak semua berkembang seperti yang diharapkan. Manusia memiliki masalah memikirkan kemungkinan untuk mengembangkan potensinya. Masalah di bidang filsafat pendidikan dan solusi ideologis. Pendidikan adalah implementasi pemikiran filosofis yang memberikan prinsip kepastian tentang nilai peran pendidikan dalam pembangunan manusia, yang mengarah pada pengetahuan tentang kegiatan pendidikan, lembaga dan penyelenggara pendidikan (Mustafa, 2009). Dengan demikian, peran filsafat pendidikan menjadi penggerak pendidikan. Lebih khusus lagi, filsafat pendidikan telah menjadi jiwa dan prinsip dasar pendidikan. Tujuan dari penelitian ini ialah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pandangan filsafat idealisme.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah salah studi literatur. Kajian pustaka ini merupakan kajian berupa buku, artikel, referensi yang berkaitan landasan idealisme pendidikan di Indonesia yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan Penelitian serupa juga dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat. Menurut Kartiningrum, (2015) Metode kajian pustaka berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menyimpan serta mengelola penelitian. Berikut tahapan penelitian perpustakaan menurut Maimunah & Mardiah, (2019): (1) pemilihan topik; (2) eksplorsi informasi; (3) fokus penelitian; (4) pengumpulan sumber data; dan (5) prsiapan penyajian data. Penelitian ini merupakan hasil studi literatur dari beberapa penelitian sebelumnya. Artikel pada beberapa jurnal online dan prosiding ditelusuri dan dikumpulkan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dalam pandangan filsafat idealisme. Hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebanyak 25 rujukan.

HASIL

Konsep Filsafat

Berbicara tentang ide atau gagasan yang filsafat pada umumnya tidak dapat dilakukan tanpa wacana. Tema umumnya adalah pintu masuk lebih akurat, terlepas dari medannya. Dalam filsafat, seseorang harus memiliki pemikiran objektif, toleran, multi-sudut dan menghindari klaim kebenaran (Hosnan, 2017). Jika seorang siswa memiliki kelima unsur tersebut, maka akan lebih mudah baginya untuk memahami hakikat filsafat yang lebih dalam dan luas. Namun, jika unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi, maka muncul sikap tidak percaya, fitnah dan kebencian subyektif. Filsafat kemudian dalam perkembangannya tidak terlepas dari ilmu pengetahuan pada peradaban kuno (zaman Yunani), sehingga sebenarnya hampir semua perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan Yunani, misalnya penggunaan kata, istilah. Hal yang sama berlaku dalam filsafat, dan bahkan para filsuf pertama diyakini pernah berada di Yunani (Karim, 2017). Terminologi adalah apa yang dicakup oleh filsafat. Suatu filsafat memiliki sudut pandang yang berbeda dengan filsafat lain dalam perkembangannya, yang mempengaruhi filsafat itu sendiri. Filsafat membahas selagi bisa. Hal ini tidak mengherankan bahwa beberapa orang yang berpandangan miring tentang filsafat mengatakan ibarat melukis langit ini karena dimensinya yang luas (Choiriyah, 2018). Namun, istilah cat langit hanya memiliki makna subyektif, efek, dimensi kritik tak terbatas terhadap filosofinya tentang kebenaran sejati.

Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah konsep yang diterapkan secara eksternal yang berfokus pada pemberian waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan mereka (Deni, 2022). Kurikulum ini fokus pada konten penting

yang memungkinkan siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan. Pengembangan kurikulum merdeka lebih fleksibel dan fokus pada materi dasar serta pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Beberapa karakter yang digunakan dalam kurikulum ini ialah pembelajaran Berbasis Proyek sesuai Profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan soft skill dan karakter, berfokus pada materi esensial untuk memberikan waktu untuk mempelajari secara mendalam, termasuk literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk membedakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa. Kurikulum ini akan menciptakan pembelajaran aktif. Program tersebut tidak menggantikan yang sudah berjalan, melainkan memperbaiki sistem yang sudah berjalan (Marisa, 2021). Fleksibilitas belajar yang ditawarkan adalah pemblajaran yang lebih sederhana, termasuk rencana penerapan lembar kerja belajar, Ujian sekolah beralih ke penilaian berkelanjutan seperti portofolio (Achmad et al., 2022).

Pentingnya Filsafat Idealisme Dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, aliran idealisme merupakan aliran yang sangat besar kontribusinya bagi kemajuan pendidikan. Hal ini dapat kita lihat pada metode dan kurikulum yang digunakan di sekolah. Filsafat idealisme sangat penting dalam bidang pendidikan karena memandang manusia atau peserta didik sebagai subjek yang memiliki pengetahuan, baik umum maupun agama. Pada tataran inilah pendidikan harus mampu merangsang seluruh potensi peserta didik, baik secara intelektual maupun praktis. Secara epistemologis, istilah idealisme berasal dari kata idea yaitu sesuatu yang ada di dalam jiwa (Maully, 2015). Aliran ini yang sangat penting dalam sejarah akal manusia. Menemukan untuk pertama kalinya dalam filsafat Barat bentuk murni dari ajaran Plato yang menegaskan kualitas, cita-cita saat ini. Adapun dunia nyata yang menempati ruang ini, itu hanyalah bayangan dari alam. Aristoteles memberikan sifat spiritual dengan ajarannya sesuai dengan sifat gagasan sebagai energi adalah satu dan memberikan pengaruhnya dari objek, di mana sudut pandang ini menekankan pada yang ide dan menurunkan objek.

Idealisme adalah salah satu aliran filsafat tertua. idealisme adalah aliran filsafat yang meninggikan jiwa (Habibi, 2018). ruh adalah citra asli yang murni alam dan jiwa terletak di antara citra asli dan alam citra dunia yang ditangkap oleh panca indera. Pertemuan antara jiwa dan cita melahirkan suatu angan-angan yaitu dunia ideal (Rusdi, 2013). Aliran ini melihat dan menganggap bahwa yang ada hanyalah sebuah gagasan. Ide itu sendiri selalu tetap atau tidak mengalami perubahan, mereka yang mengalami gerakan tidak tergolong sebagai cita-cita. Aliran idealisme adalah satu-satunya yang secara fundamental menentang. Pendidikan harus tetap eksis di sebagai lembaga proses sosialisasi manusia sebagai kebutuhan spiritual, bukan sekedar kebutuhan kodrati belaka (Mulyono, 2012). Untuk arus idealisme , siswa terpisah, sebagai makhluk spiritual (Mubin, 2019). Guru yang menganut idealisme umumnya percaya bahwa spiritualitas adalah kenyataan, mereka tidak melihat orang sebagaimana adanya (Suripto, 2012). Sejak idealisme sebagai aliran filsafat menjadi keyakinan bahwa realitas adalah pribadi, dari dan seterusnya, kebutuhan akan pengajaran individu dipahami. Pendidikan idealisme bertujuan agar peserta didik menjadikan hidup bermakna, berkepribadian hidup bahagia, mampu menahan berbagai tekanan hidup, dan pada akhirnya mampu membantu orang lain untuk hidup lebih baik (Ngulwiyah, 2016). Tujuan pendidikan idealis dalam kehidupan sosial adalah kebutuhan akan persaudaraan antar manusia. Karena dalam semangat persaudaraan ada cara untuk menghubungkan satu orang dengan orang lain. Tidak hanya satu yang mengklaim kepribadian mereka sendiri, tetapi hubungan mereka dibangun di atas hubungan yang diisi dengan saling pengertian dan saling peduli. Sementara itu, tujuan terpadu dipahami sebagai gabungan tujuan pribadi dan sosial sekaligus, yang juga terkait dengan Tuhan dalam kehidupan.

Guru dalam sistem pendidikan menurut idealisme berfungsi idealisme sebagai personifikasi dari realitas peserta didik. Artinya, guru adalah wahana atau fasilitator yang akan membawa siswa mengenal dunianya melalui materi dalam kegiatan pembelajaran (Purwati & Fauziati, 2022). Implementasi idealisme dalam pendidikan yaitu tidak hanya untuk tumbuh dan berkembang, tetapi juga untuk tujuan, untuk mengetahui di mana nilai-nilai dilakukan dalam bentuk yang abadi dan tidak terbatas, pendidikan proses pembentukan pikiran, ingatan, perasaan untuk memahami realitas. Tujuan pendidikan

adalah keunggulan budaya, sosial dan spiritual. Memperkenalkan semangat intelektual untuk membangun masyarakat yang ideal. Tujuan pendidikan adalah membantu pengembangan dan kemandirian pribadi siswa. Oleh karena itu, sekolah harus menekankan pertimbangan intelektual, moral, tanggung jawab dan penguasaan untuk mencapai perkembangan jiwa (Callahan, 1983). Mengingat bakat orang berbeda-beda, maka pendidikan setiap orang harus disesuaikan dengan bakatnya masing-masing, agar kedudukan, fungsi dan tanggung jawab setiap orang dalam masyarakat tertata menurut asas tempat yang tepat". Dan melangkah lebih jauh agar manusia hidup sesuai dengan nilai dan norma absolut.

Filsuf idealis berharap banyak dari guru. Guru harus unggul agar menjadi panutan bagi siswa, baik secara moral maupun intelektual. Guru harus unggul dalam mengetahui dan memahami kebutuhan dan kemampuan siswa dan harus menunjukkan keunggulan moral dalam keyakinan dan perilaku mereka. Guru juga harus berpikir kreatif menjadi pemikiran siswa untuk menemukan, untuk menganalisis, mengetahui dan melakukan (Pertiwi & Abdurrahman, 2017). Guru hendaknya bertanggung jawab menciptakan lingkungan pendidikan bagi para siswa.

Hubungan antara idealisme filosofis dan merdeka belajar

Untuk melihat implikasi dari idealisme filosofis dalam bidang pendidikan, kita dapat melihatnya dari hubungan antara filsafat dan pendidikan. Pada hakikatnya hubungan antara filsafat dan pendidikan merupakan hubungan yang harmonis, bukan sekedar hubungan insidental. Untuk memahami filsafat pendidikan perlu dipahami apa itu filsafat pendidikan dan bagaimana cara mengajar. Pendekatan ini bisa dilihat dari beberapa sisi, salah satu pandangan tersebut adalah bahwa filsafat pendidikan dapat disusun karena adanya hubungan linier antara filsafat dan pendidikan. Misalnya, banyak aliran filsafat dapat dihubungkan menjadi satu filsafat pendidikan. Realisme dan pendidikan menjadi gagasan pendidikan realisme.

Pendidikan pragmatisme telah menjadi semacam konsep pendidikan pragmatisme. Idealisme dan pendidikan menjadi filsafat pendidikan idealis. Dalam konteks inilah idealisme yang menjadi pokok bahasan tulisan ini relevan dengan persoalan pendidikan. Filsafat pendidikan idealis dapat dilihat dari tiga cabang filsafat, yaitu ontologi sebagai cabang yang mengubah teori umum segala sesuatu, epistemologi yang membahas pengetahuan, dan aksiologi yang membahas nilai. Hubungan antara idealisme filosofis dan merdeka belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari upaya mewujudkan sistem pendidikan dasar dan menengah. Dengan konsep tersebut dipilih strategi khusus untuk mengeluarkan berbagai hal dalam implementasi. Pemahaman para pendidik tentang filosofi sebagai dasar pengetahuan sangat penting sebagai dasar refleksi dan sebagai dasar untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran mandiri yang disusun dengan cermat tujuan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia**.**

SIMPULAN

Implikasi dari filsafat idealisme pendidikan adalah pendidikan untuk membantu pengembangan jiwa dan otonomi pribadi anak didik. Kurikulum Idealisme mencakup pendidikan liberal dan praktis. Peran pendidik dan siswa adalah bahwa harus unggul dalam pengetahuan dan pemahaman dan kemampuan. Guru juga harus membentuk pemikiran kreatif menjadi peluang bagi pikiran siswa untuk menemukan, menganalisis, mensintesis, dan membuat pengetahuan untuk dihayati dan dilakukan. Pendidikan menurut falsafah realisme menekankan melatih peserta didik untuk mampu mengambil peran sosial dengan menjalani kehidupan sosial. Untuk mencapainya diperlukan didikan yang ketat dan dengan dukungan kurikulum yang lengkap serta kegiatan rutin di bawah bimbingan para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. 2022. Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Callahan, J. 1983. *Foundation of Education*. New York: Macmillan Publishing Company Inc.

Choiriyah, N. 2018. Rasionalisme Rene Descartes. *Anterior Jurnal*, *13*(2), 237–243.

Deni, S. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(6).

Djamaluddin, A. 2014. Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, *1*(2), 129–136.

Habibi, M. Y. 2018. Hakikat Epistemologi Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Kompasiana.Com*, *1*(1), 2–9.

Hidayat, T., & Kosasih, A. 2019. Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 45–69.

Hosnan, M. 2017. Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, *5*(1), 1–21.

Karim, A. 2017. Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Metodologi Penelitian. *Fikrah Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, *2*(1), 273–289.

Kartiningrum, E. D. 2015. Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.

Khobir, A. 2018. Hakikat Manusia Dan Impikasinya. In *Academia.Edu*, 1–15.

Maimunah & Mardiah. 2019. Hakikat Pendidikan Islam (Telaah Dasar Evaluasi dalam al- Qur'an, Makna Evaluasi, Bentuk Evaluasi, Prinsip-prinsip, serta Implementasinya). *Jurnal Al-Afkar*, *7*(1), 24–57.

Marisa, M. 2021. Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora)*, *5*(1), 72. https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN

Maully. 2015. Epistemologi Pendidikan Menurut Beragam Filsafat Dunia: Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Eksistensialisme. *Ekp*, *13*(3), 1576–1580.

Mubin, A. 2019. Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *15*(2), 25–39. https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1801

Mulyono, D. 2012. Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, *1*(1), 63–68.

Mustafa. 2009. Filsafat Pendidikan : Telaah Epistimologi Ilmu. *Jurnal Ilmiah*, *3*(1), 12–42.

Ngulwiyah, I. 2016. Menciptakan Iklim Pendidikan Yang Murni Berbasis Idealisme. *Untirta Civic Education Journal*, *1*(2), 214–222.

Pertiwi, R. S., & , Abdurrahman, U. R. 2017. Efektivitas Lks Stem Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *5*(2), 11–19.

Purwati, I., & Fauziati, E. 2022. Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, *4*(1), 1–8.

Rusdi. 2013. Filsafat Idealisme (Implikasinya dalam Pendidikan). *Jurnal Dinamika Ilmu*, *13*(2), 291–306.

Sidik, F. 2016. Guru Berkualitas Untuk SDM Berkualitas. *Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 109–114.

Supriatin, A., & Nasution, A. R. 2017. Multikulturalisme di Indonesia dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1.

Suripto. 2012. Filsafat Idealisme dan Implimentasinya dalam Pendidikan. *Al Furqan Jurnal : Studi Pendidikan Islam*, *I*(1), 89–116. http://ejournal.kopertais4.or.id/

Sutono, A. 2015. Meneguhkan Pancasila Sebagai Filsafat Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, *5*(1), 666–678.